

Modelling Theway Berbantu Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Muhammad Syaikhul Lubib Agustian
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: lubiblistanto@gmail.com

Abstract: The focus of this article is the implementation of the use of modelling theway method assisted by audio-visual media in increasing interest in learning Islamic religious education at SMPN 1 Kalidawir. This research method is qualitative research with data collection methods of interviews, observation and documentation. Analysis is descriptive. The results of this study indicate that: First, the use of modelling theway method assisted by audio-visual media has been implemented gradually, because the existing facilities in school partners are still constrained by the ability of educators who do not understand how to operate it. Second, the implementation also has a good effect on the ability of students to understand learning materials. Thirdly, the implication of using this method is that students are more confident in explaining the material that has been obtained, and the understanding of the material is also very good so that there is an increase in learning evaluation.

Keywords: theway modelling method, audio visual media

Abstrak: Fokus artikel ini adalah implementasi penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kalidawir. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual sudah dilaksanakan secara bertahap, dikarenakan fasilitas yang ada di mitra sekolah masih terkendala dengan kemampuan pendidik yang kurang paham cara pengoprasianya. Kedua, peng implementasiannya juga berpengaruh baik terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ketiga dan untuk implikasi dari penggunaan metode ini adalah peserta didik semakin percaya diri dalam menjelaskan materi yang sudah didapatkan, serta pemahaman materi yang juga sangat baik sehingga adanya peningkatan dalam evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: metode modelling theway, media audio visual, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua golongan peserta didik, baik dalam ranah pendidikan madrasah, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif.¹ Hasil belajar berupa pengetahuan, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai. Dalam pembelajaran tugas guru adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik².

Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan andil seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Proses dalam belajar-mengajar guru dituntut untuk secara serius mempersiapkan hal-hal yang menyangkut proses pembelajaran, baik metode, model, maupun pemilihan media yang tepat. Seorang guru merupakan pembimbing utama untuk mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan alasan itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan baik sampai ke tujuannya, guru harus senantiasa menciptakan dan mengelola proses belajar mengajar secara menyenangkan, efisien, dan efektif serta inovatif.

Dengan demikian guru dituntut agar tampil secara profesional untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, dan yang paling utama

¹ Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional and (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), “Robiatul Awwaliyah Dan Hasan Baharun,” *DIDAKTIKA* 19, no. 1 (2018): 34–49.

² Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik, “Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8, no. 1 (2020): 65–72.

adalah mendidik³. Salah satu bentuk profesionalisme guru ditunjukkan dengan menggunakan cara dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang efektif dan tepat. Cara ini bertujuan agar setiap siswa yang memiliki potensi dapat dikembangkan melalui proses pengembangan pembelajaran yang tepat dan cocok untuk menggali potensi siswa agar selalu kreatif serta berkembang dalam berkreasi maupun berfikir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menggunakan judul penggunaan *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMPN 1 Kalidawir supaya ada inovasi baru yang dapat membantu mengembalikan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai literasi dan juga didikan moral, agar ke depannya peserta didik selain paham mata pelajaran umum juga paham dengan mata pelajaran agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendeskripsian dari data yang sudah diambil, baik dari segi observasi secara mendalam, wawancara dengan pihak mitra sekolah, dan juga dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil dari penemuan penelitian saat ini. Pengumpulan data sendiri terdiri dari wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga guru pendidikan agama islam. Sebagaimana yang telah di instrumenkasikan bahwasanya pengumpulan data tersebut di lakukan agar supa penelitian berjalan dengan baik dan benar. Serta bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

PEMBAHASAN

³ Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 35–36.

A. Penggunaan Modelling Theway Berbantu Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalidawir.

Sardjyo dan ischak mengemukakan pendapat bahwasanya sebuah metodologi dalam proses mengajar guru adalah sebuah kompetensi yang sangat di perlukan oleh seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi bagi siswanya.⁴ Dalam penggunaan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam bab 2 bahwa yang di maksud dengan metode modelling theway merupakan metode pembelajaran aktif yang di gunakan oleh pendidik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berani maupun tanggap dalam kondisi pembelajaran. Dengan harapan apa yang sudah di dapatkan bisa di presentasikan menggunakan pola fikir mereka sendiri, sehingga yang terjadi keterampilan maupun pengetahuan bisa secara langsung di gabungkan menjadi hal yang interaktif dari peserta didik.

Namun adanya penggunaan metode tersebut tidak luput dengan kemampuan guru dalam penggunaan media audio visual yang perlu di perhatikan sebagai berikut:

1. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria pemilihan dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
2. Guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan mengajar, terutama media dua dimensi atau media visual.

⁴ Sardiyo, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019)

3. Pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.⁵

Selain dari itu pembelajaran yang efektif bersifat dinamis dan dapat membangkitkan kegairahan belajar. Pembelajaran efektif merupakan perpaduan antara seni dan ilmu tentang pengajaran.⁶ Sehingga seorang pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar pun tidak hanya dituntut untuk kreatif, tetapi juga dengan inovatif. Dalam kegiatan belajar mengajar pun akan lebih menarik jika ada variasi dari metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. Selain hal tersebut, yang perlu diketahui adalah kesiapan para peserta didik dalam belajar mengajar, agar sesuai dengan kegiatan yang dirancang sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hal ini sudah sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual dapat di terapkan ketika:

1. Fasilitas yang ada dapat di gunakan secara bertahap dan bergantian
2. Pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan semenarik mungkin.
3. Penyesuaian materi pembelajaran dengan metode pembelajaran.
4. Pendidik bisa mengoprasikan media pembelajaran dengan audio visual.

Dalam penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual ini seorang pendidik harus selalu memperhatikan antara materi yang akan disampaikan dengan metode yang akan di ajarkan.

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), 4

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), 146

Karena dengan perencanaan yang tepat terhadap penggunaan metode dan materi yang akan di ajarkan dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Hal ini ditanggapi oleh anike erliana bahwa metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP. Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus⁷

Sesuai dengan paparan data, maka dalam penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual ini menunjukkan bahwa di sana telah tersedia perangkat media pembelajaran audio visual seperti sound speaker dan juga LCD proyektor. Bahkan disetiap ruang kelas sudah tersedia media tersebut. Sehingga pendidik disana bisa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk proses belajar mengajar, sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah tersedia, dari pihak pendidik pun juga tidak kalah penting, yaitu dengan menyesuaikan materi dan juga metode yang akan di ajarkan merupakan hal yang perlu di perhatikan. Karena materi yang diajarkan terkadang tidak bisa digunakan dengan metode

⁷ Anike Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 40.

dan juga media yang sudah di sediakan. Terkadang juga dengan menggunakan metode lawasan dengan ceramah maupun tanya jawab.

B. Implementasi Penggunaan Modelling Theway Berbantu Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalidawir.

Lebih lanjut mengenai implementasi dari penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kalidawir. Pada kesempatan kali ini guru di harap untuk selalu memperhatikan kondisi kelas yang di ajar karena pada dasarnya Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau motivasi dalam suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.⁸

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁹

Karena proses belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar, maka untuk mendukung dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

⁸ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta, bumi aksara, 2010)),173

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 227

digunakan media pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran visual. Media pembelajaran visual mempunyai fungsi dan manfaat seperti menurut Levied Lentz mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar pada teks yang bergambar..
3. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam konteks dan mengingat kembali.¹⁰

Lebih lengkap dengan fungsi, media pembelajaran audio visual pun juga mempunyai manfaat yang begitu banyak dalam proses belajar mengajar seperti berikut:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 17

3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui perantara kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan berpendapat.¹¹

Dilihat dari penggunaan metode *modelling theway* berbantu media audio visual di SMPN 1 Kalidawir. Diketahui bahwasanya masih banyak guru yang belum bisa menggunakan metode semacam itu, serta fasilitas yang di berikan juga mempunyai keterbatasan dalam penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan metode ceramah dan tanya jawab pun terkadang masih sering digunakan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.

Senada dengan itu, guru Pendidikan agama islam menyampaikan pendapatnya terkait dengan penggunaa metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam mata Pelajaran Pendidikan agama Islam. Beliau menyatakan bahwasanya penggunaan metode maupun media semacam ini tidak semua pendidik bisa merasakanya, dikarenakan fasilitas dan juga pengetahuan tentang penggunaan medinya yang belum sepenuhnya menguasai, akan tetapi di SMPN 1 Kalidawir juga sudah terpasang LCD proyektor di setiap kelasnya tapi jarang digunakan. Beliau juga menjelaskan bahwa penggunaan metode dan media semacam ini nantinya bisa difasilitasi dengan baik. Karena Ketika pembelajaran di sampaikan dengan variasi, peserta didik pun tidak akan cepat bosan dan juga jenuh.

Penggunaan metode *modelling theway* berbantu media audio visual ini juga sudah mampu di terapkan secara bertahap oleh guru

¹¹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran.*,2

Pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diperkuat dengan penjelasan yang ada pada bab 3 bahwa penggunaan metode ini nantinya diharapkan menumbuhkan kembangkan rasa berani dari setiap individu peserta didik, selain berani berdiskusi dengan teman sebangkunya, peserta didik juga diharapkan berani untuk maju kedepan dengan mempresentasikan hasil diskusi oleh kelompoknya maupun penjelasannya secara individu.

Terdapat perbedaan yang mencolok ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *modelling theway* berbantu media audio visual dengan metode ceramah dan tanya jawab. Ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual peserta didik dapat meningkatkan antusias nya untuk bersemangat dalam belajar. Sehingga pendidik menerangkan materi pembelajaran peserta didik pun memperhatikan. Sedangkan Ketika tidak dengan media pembelajaran, hanya dengan ceramah dan tanya jawab. Maka peserta didik pun banyak yang ramai dan tidak dapat memperhatikan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah di teliti bahwa pada waktu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *modelling theway* berbantu media audio visual seperti ini, peserta didik lebih bersemangat dan lebih konsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran, berbeda sekali dengan Ketika pembelajaran yang di lakukan tanpa media pembelajaran seperti itu. Peserta didik pun kurang memperhatikan dan lebih banyak peserta didik ramai sendiri dengan teman sebangkunya atau bahkan mereka bermain main seenaknya.

Berdasarkan uraian teoritis dan juga kondisi lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *modelling theway* berbantu media audio visual dapat meningkatkan minat belajar

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kalidawir. Dalam hal ini di tujukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

1. Audio visual digunakan untuk menekankan informasi tentang pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Mengulangi sajian audio visual, diharapkan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik.
3. Unsur-unsur pesan yang ada dalam audio visual di harapkan sebagai ajaran dalam kehidupan sehari-hari
4. Pemberian motivasi diakhir audio visual untuk meningkatkan belajar.

C. Implikasi di SMPN 1 Kalidawir. Penggunaan Modelling Theway Berbantu Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran merupakan salah satu bentuk pencapaian seorang pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan juga prestasi belajar peserta didik. Penggunaan metode maupun media pembelajaran yang tepat juga bisa mengarahkan peserta didik untuk termotivasi dalam hal meningkatkan minat belajar apalagi terhadap mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.

Implikasi merupakan suatu capaian yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik yang tujuannya untuk di alokasikan terhadap sistem pola pikir maupun perlakuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Artinya implikasi dari metode dan juga media yang di ajarkan bisa berpengaruh positif terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar terutama mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.

Serupa dengan penjelasan dari guru Pendidikan agama Islam bahwa implikasi dari penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual ini sangatlah signifikan yaitu:

1. Peserta didik dapat merangsang motoriknya, sehingga dapat menggambarkan tidak hanya membayangkan materi pembelajaran.
2. Peserta didik mampu mengekspresikan dari hasil pengamatan selama penggunaan metode dan media tersebut.
3. Peserta didik berani tampil untuk menjelaskan kedepan tentang materi yang sudah di sampaikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik sepenuhnya di lakukan oleh pendidik untuk terciptanya belajar mengajar yang kondusif, media audio visual juga menjadi sumber alternatif untuk pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif. Metode dan media yang peneliti bahas juga bisa menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehubungan dengan penggunaan metode dan media tersebut, pendidik juga harus memperhatikan kaitan antara metode dan media dengan materi yang disampaikan agar peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikan.

Yang menyebabkan penggunaan metode *modelling theway* berbantu media audio visual ini menarik adalah karena dalam pembelajarannya itu menarik, ditambah dengan video penjelasan yang dipadukan dengan animasi-animasi. Sehingga timbul rasa penasaran terhadap peserta didik yang nantinya bisa membangun semangat belajar dan rasa ingin tahu yang kuat. Namun demikian juga apabila penggunaan metode modelling tehway berbantu media audio visual tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan terjadi penghambat dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Selain terdapat banyak factor pendukung, penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual jua mempunyai faktor penghambat, , antara lain:

1. Membutuhkan keaktifan dari masing-masing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Peserta didik yang pasif, tentu seluruh anggotanya akan pasif, sehingga akan menyulitkan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian dari metode dan juga media yang digunakan.
4. Fasilitas yang terkadang kurang dan juga terkesan banyak pembenahan dalam lingkup sarana dan prasarana.

Selain dari itu hasil dari peserta didik menunjukkan bahwa kendala yang dialami dari penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual adalah seringnya video yang di tampilkan tersendat-sendat atau tidak jelas. Sehingga pemahaman materi yang disampaikan tentu akan diulangi oleh pendidik dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Selain itu kendala yang lain adalah proyektor yang terkadang juga tidak bisa di gunakan karena kurangnya penggunaan media audio visual pada saat pembelajaran dan juga kabel yang rusak sehingga harus diperbaiki terlebih dahulu.

Maka sudah menjadi tanggung jawab pendidik dalam memilih dan juga memilah penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa metode dan juga media pembelajaran seperti ini selain mempunyai keunggulan yang begitu sangat signifikan juga mempunyai banyak kendala, oleh sebab itu sebagai pendidik juga harus pintar dalam menyesuaikan antara metode dan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, agar supaya tercapai hasil yang maksimal dan memuaskan

Dengan adanya kendala kendala seperti yang sudah di jelaskan oleh peneliti, maka ditemukan sebuah Solusi unruk mengatasi kendala tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengoprasikan alat bantu utnuk media pembelajaran.
2. Menyesuaikan antara metode dan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, sehingga materi bisa di sampaikan dengan baik.
3. Fasilitas yang sudah di sediakan dengan segala peralatanya
4. Memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena materi yang disampaikan berguna untuk di terapkan di kehidupan sehari hari.
5. Pendidik harus selalu kreatif maupun inovatif dalam memilih media yang diajarkan.

Proses pembelajaran dengan melakukan metode *Modelling The Way* tergantung dengan materi yang akan disampaikan. Apakah materi yang akan digunakan cukup hanya dengan ceramah atau dengan menggunakan media audio visual. Disamping itu juga penggunaan metode ini juga tidak sering dilakukan dalam pembelajaran. Karena fasilitas yang ada dimitra sekolah pun masih minim dan juga selayaknya kurang. Tapi hal tersebut bisa di tangulangi dengan bergantinya guru mata pelajaran. Karena memang keterbatasan sarana pra sarana. Maka peneliti pun menyebutkan bahwa untuk temuan yang mencakup focus masalah ini terdapat pada materi yang akan disampaikan ataupun fasilitas yang ada dimitra sekolah.

Pelaksanaan implementasi dari metode *modelling theway* sendiri terdapat tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan ini terdiri dari beberapa pelaksanaan. Ada salam

pembuka, kemudian berdoa bersama dan membaca asmaul husna, serta menyanyikan lagu indonesia raya sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Setelah itu melakukan absensi secara berurut untuk mengetahui siapa yang tidak masuk sekolah. Selanjutnya pada bagian inti terdiri dari kegiatan belajar mengajar yang dimana siswa di suruh untuk memperhatikan video yang akan di tayangkan diproyektor. Lalu nantinya peserta didik di suruh untuk memahami bagaimana isi dari video tersebut. Setelah di lakukan semacam itu pendidik memilih tiga sampai lima anak untuk maju kedepan menjelaskan materi yang terdapat pada video tersebut. Tak lupa juga pendidik memberikan nilai kepada yang maju menjelaskan materi yang sudah di pahami. Pada tahap penutup penulis melakukan penguatan materi atas apa yang telah dijelaskan kedepan sesuai dengan materi yang telah di dapat, drngan memberikan sedikit motivasi kepada para peserta didik agar supaya terus bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Di akhiri dengan berdoa bersama, agar semoga yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik lalu ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil penelitian untuk implikasi dari penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual, siswa mendapatkan kemajuan yang signifikan dimana awalnya siswa hanya melihat dan juga membaca materi saja. Sekarang bisa menjadi berani untuk menyampaikan didepan kelas. Oleh karena itu, dapat di pahami bahwasanya penggunaan metode modelling theway ini merupakan upaya dari seorang pendidik untuk melatih keberanian diri siswa untuk selalu menumbuhkan rasa percaya diri tinggi. Akan tetapi pada hakikatnya metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Kekurangannya terdapat pada fokus peserta didik yang selalu terganggu, baik itu dengan izin ke toilet ataupun ngobrol dengan teman sebangkunya. Serta fasilitas yang

terdapat disana juga masih kurang dan belum bisa dikatakan maksimal.

KESIMPULAN

Penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam merupakan suatu penggunaan metode yang di mana peserta didik di harap untuk selalu aktif berinterkasi dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman materi yang sudah dijelaskan fapat di fahami dan juga di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Dalam hal ini sekolah juga memfasilitasi dengan penggunaan media LCD proyektor mapun sound sistme. Akan tetapi fasilitas tersebut tidak bisa digunakan secara terus menerus tergantung dengan materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual ini secara bertahap dan berproses bisa di lakukan secara bergantian.

Implementasi penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam bergantung dengan kesiapan pendidik dalam menyesuaikan materi dengan metode dan media yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan kesuksesan dalam belajar mengajar juga di tentukan dari pendidik, peserta didik, maupun fasilitas yang ada di mitra sekolah. Peserta didik diharapkan selalu memperhatikan Ketika pendidik sedang melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual semacam ini. Begitupun fasilitas yang ada, Dimana ketiga komponen itu harus selalu berkesinambungan, seperti halnya pendidik yang harus dituntut untuk bisa Menyusun RPP dan juga mengoprasikan media yang di gunakan.

Implikasi dari penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam adalah hal paling akhir yang penliti sampikan, Dimana tujuan dari

penggunaan metode ini bisa menjadikan siswa lebih baik dan juga konsisten dalam proses belajar mengajar. Berani dan tanggap, serta bisa mengoprasikan media yang digunakan dalam hal pembelajaran juga bentuk implikasi dari penggunaan metode modelling theway berbantu media audio visual ini. Oleh sebab itu peneliti ingin menunjukkan bahwasanya pemahaman akan materi yang telah disampaikan juga sangat berpengaruh dari penggunaan metode dan juga media yang digunakan, kesiapan antara peserta didik dan juga pendidik, serta fasilitas yang mendukung, mengakibatkan munculnya nilai positif yang digunakan dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012
- Erliena Arindawati, Anike dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara, 2010.
- Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional and (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), "Robiatul Awwaliyah Dan Hasan Baharun," *DIDAKTIKA* 19, no. 1 (2018): 34-49.
- Sardiyo, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010

Suprihatin, Siti dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8, no. 1 (2020): 65-72.

Suraji, Imam, "Urgensi Kompetensi Guru," *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 35-36.